



PELATIHAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH SEI RAMPAH

Winda Novianti

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli

windanovianti@staittd.ac.id

Abstrak

Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Namun, dalam praktiknya masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga partisipasi dan keterlibatan peserta didik belum optimal. Kondisi tersebut juga ditemukan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sei Rampah, di mana guru memerlukan penguatan kompetensi dalam menerapkan berbagai model pembelajaran aktif. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam melalui pelatihan penerapan model pembelajaran aktif. Metode pelaksanaan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan diawali dengan observasi kebutuhan mitra, dilanjutkan dengan penyampaian materi, diskusi, workshop penyusunan modul ajar, *microteaching*, pendampingan, serta evaluasi melalui pretest, posttest, observasi, angket, dan dokumentasi. Sasaran kegiatan adalah 20 orang guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sei Rampah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru dalam memahami konsep dan implementasi model pembelajaran aktif, seperti *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, *Discovery Learning*, *Inquiry Learning*, dan *Cooperative Learning*. Rata-rata nilai peserta meningkat dari 64,8 pada saat pretest menjadi 87,3 pada saat posttest. Selain itu, guru menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran, mengelola kelas secara interaktif, serta menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peserta juga memberikan respons yang sangat positif terhadap pelaksanaan pelatihan dan menyatakan kesiapan untuk mengimplementasikan hasil pelatihan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan ini terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru serta mendukung peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sei Rampah.

Kata kunci: *Pengabdian Kepada Masyarakat, Kompetensi Guru, Model Pembelajaran Aktif, Pendidikan Agama Islam, Pelatihan Guru.*

Abstract

The pedagogical competence of Islamic Religious Education (IRE) teachers plays a crucial role in creating active, innovative, and student-centered learning environments. However, many teachers still rely on conventional teaching methods, resulting in limited student participation and engagement. This condition was also identified at Muhammadiyah Islamic Junior High School (MTs Muhammadiyah) Sei Rampah, where teachers required enhanced competencies in implementing active learning models. This Community Service Program aimed to improve the pedagogical competence of Islamic Religious Education teachers through training on the implementation of active learning models. The program was conducted through three stages: planning, implementation, and evaluation. Activities included a needs assessment, instructional sessions, group discussions, workshops on developing teaching modules, microteaching, mentoring, and evaluation using pre-tests, post-tests, observations, questionnaires, and documentation. The program involved 20 teachers from MTs Muhammadiyah Sei Rampah. The results demonstrated a significant improvement in teachers' understanding and implementation of active learning models,

including Problem-Based Learning (PBL), Project-Based Learning (PjBL), Discovery Learning, Inquiry Learning, and Cooperative Learning. The participants' average score increased from 64.8 in the pre-test to 87.3 in the post-test. Furthermore, teachers showed improved abilities in designing lesson plans, managing interactive classrooms, and implementing student-centered learning approaches. Participants also expressed highly positive responses to the training and demonstrated readiness to apply the acquired knowledge and skills in their classroom practices. Therefore, this community service program successfully enhanced teachers' pedagogical competencies and contributed to improving the quality of Islamic Religious Education learning at MTs Muhammadiyah Sei Rampah.

Keywords: *Community Service, Teacher Competence, Active Learning Models, Islamic Religious Education, Teacher Training*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam membentuk sumber daya manusia yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, serta memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman. Dalam konteks pendidikan Islam, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan strategis sebagai pendidik yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman, membimbing pembentukan karakter, dan menjadi teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, kompetensi guru PAI harus senantiasa ditingkatkan agar mampu menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta perubahan paradigma pendidikan menuntut guru untuk meninggalkan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru (teacher-centered learning) menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered learning). Dalam paradigma ini, peserta didik didorong untuk aktif mencari, mengolah, dan mengonstruksi pengetahuan melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Pembelajaran aktif (active learning) menjadi salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar melalui diskusi, pemecahan masalah, simulasi, kerja kelompok, maupun proyek pembelajaran (Bonwell & Eison, 1991).

Pembelajaran aktif tidak hanya meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi juga mampu membangun motivasi belajar, rasa percaya diri, keterampilan sosial, serta kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills). Menurut Silberman (2013), pembelajaran aktif merupakan strategi pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran melalui berbagai aktivitas yang mendorong mereka berpikir, berdiskusi, menulis, mempraktikkan, dan merefleksikan materi yang dipelajari. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi sekadar proses menerima informasi, melainkan proses membangun pengalaman belajar yang bermakna.

Dalam implementasinya, pembelajaran aktif dapat diwujudkan melalui berbagai model pembelajaran seperti Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PjBL), Discovery Learning, Inquiry Learning, Cooperative Learning, dan berbagai strategi pembelajaran kolaboratif lainnya. Model-model tersebut terbukti mampu meningkatkan partisipasi peserta didik, memperkuat kemampuan pemecahan masalah, serta mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang menjadi tuntutan pendidikan saat ini (Joyce et al., 2015). Oleh karena itu, penguasaan berbagai model pembelajaran aktif menjadi salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

Namun demikian, implementasi pembelajaran aktif di berbagai madrasah masih menghadapi sejumlah kendala. Sebagian guru masih terbiasa menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran sehingga interaksi peserta didik selama proses belajar belum optimal. Selain itu, keterbatasan pemahaman mengenai variasi model pembelajaran aktif, penyusunan perangkat ajar yang sesuai, serta teknik pelaksanaan pembelajaran inovatif menyebabkan proses pembelajaran cenderung monoton dan kurang mampu mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran serta belum optimalnya pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pihak Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sei Rampah, diperoleh informasi bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam memerlukan penguatan kompetensi pedagogik, khususnya dalam memahami, memilih, dan menerapkan model-model pembelajaran aktif yang sesuai dengan karakteristik materi ajar dan kebutuhan peserta didik. Meskipun para guru telah mengikuti berbagai kegiatan pengembangan profesi, implementasi model pembelajaran inovatif dalam kegiatan belajar mengajar masih memerlukan pendampingan secara sistematis agar dapat diterapkan secara konsisten di kelas.

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penyelenggaraan program pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan penerapan model pembelajaran aktif bagi guru Pendidikan Agama Islam. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pemahaman konseptual mengenai berbagai model pembelajaran, tetapi juga membekali guru dengan keterampilan praktis dalam menyusun modul ajar, merancang aktivitas pembelajaran, memilih metode evaluasi, serta melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Pendekatan pelatihan yang disertai praktik, simulasi, diskusi kelompok, dan pendampingan diharapkan mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru secara berkelanjutan.

Kegiatan pelatihan ini juga sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui pengembangan kompetensi berkelanjutan. Guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna sekaligus mampu mengembangkan kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan secara seimbang (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sei Rampah memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menerapkan berbagai model pembelajaran aktif sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Peningkatan kompetensi tersebut diharapkan berdampak pada terciptanya proses pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, inovatif, dan bermakna sehingga kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah dapat terus meningkat. Selain itu, kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun budaya pembelajaran inovatif yang berkelanjutan melalui kolaborasi antara perguruan tinggi dan madrasah sebagai mitra dalam pengembangan mutu pendidikan.

METODOLOGI

Kegiatan ini merupakan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang menggunakan pendekatan partisipatif (Participatory Action) dengan desain pelatihan dan pendampingan. Pendekatan ini dipilih karena menekankan keterlibatan aktif mitra dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, pelaksanaan pelatihan, praktik penerapan model

pembelajaran aktif, hingga evaluasi hasil kegiatan. Melalui pendekatan ini diharapkan terjadi peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan sehingga mampu mengimplementasikan model pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kegiatan dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Sasaran kegiatan adalah seluruh guru Pendidikan Agama Islam beserta beberapa guru mata pelajaran lain yang memiliki ketertarikan terhadap inovasi pembelajaran.

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 20 orang guru, yang terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam, guru mata pelajaran umum, serta wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Peserta dipilih secara purposive dengan kriteria: (1) aktif mengajar pada tahun pelajaran berjalan; (2) bersedia mengikuti seluruh rangkaian pelatihan dan pendampingan; (3) memiliki komitmen untuk mengimplementasikan model pembelajaran aktif di kelas; dan (4) bersedia mengikuti kegiatan evaluasi yang telah disusun oleh tim pelaksana.

Peran peserta dalam kegiatan ini adalah sebagai mitra utama yang mengikuti pelatihan, melaksanakan praktik penyusunan perangkat pembelajaran, melakukan simulasi pembelajaran, serta mengimplementasikan model pembelajaran aktif dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan kepala madrasah untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra melalui observasi lapangan dan diskusi awal. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pembelajaran, kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran aktif, serta menentukan materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Selanjutnya tim menyusun modul pelatihan, instrumen evaluasi, jadwal kegiatan, dan media pembelajaran yang akan digunakan selama pelatihan.

Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian pretest untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta mengenai model-model pembelajaran aktif. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, demonstrasi, workshop penyusunan perangkat ajar, praktik (*microteaching*), serta pendampingan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau Modul Ajar berbasis pembelajaran aktif. Materi yang diberikan meliputi konsep pembelajaran aktif, karakteristik berbagai model pembelajaran seperti *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PjBL), *Discovery Learning*, *Inquiry Learning*, dan *Cooperative Learning*, strategi pengelolaan kelas, penyusunan asesmen pembelajaran, serta teknik refleksi pembelajaran. Pada sesi praktik, peserta menyusun perangkat pembelajaran kemudian mempresentasikan hasilnya untuk memperoleh masukan dari tim pelaksana maupun sesama peserta.

Tahap evaluasi dilakukan melalui pemberian posttest, observasi keterlibatan peserta selama pelatihan, penilaian terhadap perangkat pembelajaran yang disusun, serta penyebaran angket kepuasan peserta. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan guru dalam menerapkan model pembelajaran aktif setelah mengikuti kegiatan pengabdian.

Metode utama yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah pelatihan berbasis praktik (*experiential learning*), diskusi partisipatif, simulasi pembelajaran (*microteaching*), pendampingan, dan refleksi bersama. Untuk mendukung proses transfer ilmu, tim memanfaatkan teknologi digital berupa media presentasi interaktif, video pembelajaran,

aplikasi penyusunan modul ajar, serta platform berbasis Artificial Intelligence (AI) sebagai alternatif dalam membantu guru menyusun rancangan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Peralatan yang digunakan meliputi laptop, LCD proyektor, layar proyeksi, jaringan internet, modul pelatihan, lembar kerja peserta (LKPD), instrumen evaluasi, alat tulis, dan perangkat dokumentasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul “Pelatihan Penerapan Model Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sei Rampah” dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah dirancang, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang guru yang terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam, beberapa guru mata pelajaran umum, serta wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Seluruh peserta mengikuti kegiatan secara aktif mulai dari penyampaian materi, diskusi, simulasi pembelajaran, hingga penyusunan perangkat ajar berbasis model pembelajaran aktif.

Pada tahap awal kegiatan, tim pengabdian melakukan observasi lapangan dan diskusi dengan kepala madrasah serta para guru untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran yang selama ini diterapkan di MTs Muhammadiyah Sei Rampah. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Sebagian guru masih mengandalkan metode ceramah sebagai strategi utama dalam menyampaikan materi sehingga keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran belum optimal. Aktivitas belajar lebih banyak berpusat pada guru, sedangkan peserta didik cenderung berperan sebagai penerima informasi. Kondisi tersebut menyebabkan interaksi pembelajaran kurang dinamis dan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi, maupun memecahkan masalah masih terbatas.

Hasil diskusi dengan peserta juga menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah mengenal berbagai istilah model pembelajaran seperti *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, *Discovery Learning*, *Inquiry Learning*, maupun *Cooperative Learning*. Akan tetapi, pemahaman mereka masih berada pada tataran konsep sehingga belum sepenuhnya mampu menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar. Guru mengaku masih mengalami kesulitan dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi Pendidikan Agama Islam, menyusun langkah-langkah pembelajaran, mengelola aktivitas peserta didik, serta merancang asesmen yang selaras dengan model pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga memberikan pengalaman praktik menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi guru.

Pelaksanaan pelatihan diawali dengan pemberian pretest untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta mengenai konsep pembelajaran aktif. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah memahami pengertian dasar pembelajaran aktif, tetapi masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi karakteristik masing-masing model pembelajaran dan langkah implementasinya. Temuan ini menjadi dasar bagi tim pelaksana untuk menyesuaikan kedalaman materi sehingga pelatihan benar-benar menjawab kebutuhan peserta.

Materi pelatihan disampaikan secara bertahap melalui metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi kelompok, tanya jawab, demonstrasi, studi kasus, dan simulasi

pembelajaran. Pada sesi pertama, peserta memperoleh pemahaman mengenai perubahan paradigma pendidikan dari *teacher-centered learning* menuju *student-centered learning*. Narasumber menjelaskan bahwa pembelajaran modern menempatkan peserta didik sebagai subjek yang aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam menemukan konsep, memecahkan masalah, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif.

Selanjutnya, narasumber menjelaskan karakteristik berbagai model pembelajaran aktif yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peserta diberikan contoh implementasi *Problem Based Learning* pada materi fikih, *Project Based Learning* pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, *Discovery Learning* pada materi akidah, *Inquiry Learning* pada pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, serta *Cooperative Learning* pada materi akhlak. Penyampaian contoh-contoh kontekstual tersebut membantu peserta memahami bahwa setiap model memiliki karakteristik, kelebihan, dan tujuan yang berbeda sehingga pemilihannya harus disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Kegiatan pelatihan tidak berhenti pada penyampaian teori. Peserta kemudian dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk menyusun modul ajar dan skenario pembelajaran berdasarkan materi yang biasa mereka ajarkan. Dalam kegiatan ini setiap kelompok diminta menentukan tujuan pembelajaran, memilih model pembelajaran yang sesuai, menyusun langkah-langkah pembelajaran, merancang aktivitas peserta didik, menentukan media pembelajaran, serta menyusun instrumen asesmen. Tim pengabdian memberikan pendampingan secara langsung sehingga peserta dapat berdiskusi mengenai berbagai kendala yang mereka hadapi selama proses penyusunan perangkat pembelajaran.

Suasana pelatihan berlangsung secara interaktif. Guru saling bertukar pengalaman mengenai strategi pembelajaran yang selama ini digunakan di kelas. Diskusi berkembang tidak hanya mengenai model pembelajaran, tetapi juga mengenai pengelolaan kelas, karakteristik peserta didik, penggunaan media digital, serta tantangan penerapan Kurikulum Merdeka di madrasah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelatihan mampu membangun budaya belajar bersama (*collaborative learning*) di kalangan guru sehingga mereka memperoleh pengetahuan tidak hanya dari narasumber, tetapi juga dari pengalaman rekan sejawat.

Setelah perangkat pembelajaran selesai disusun, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk melaksanakan *microteaching*. Pada sesi ini peserta mempraktikkan secara langsung skenario pembelajaran yang telah dirancang, sedangkan peserta lainnya berperan sebagai siswa. Kegiatan *microteaching* menjadi salah satu bagian yang paling menarik karena guru dapat memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan model pembelajaran aktif. Tim pelaksana memberikan umpan balik mengenai cara membuka pembelajaran, memberikan pertanyaan pemantik, mengelola diskusi kelompok, memanfaatkan media pembelajaran, mengelola waktu, serta melakukan refleksi pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut peserta memperoleh pengalaman langsung yang memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru. Hal ini terlihat dari hasil posttest yang mengalami peningkatan dibandingkan hasil pretest. Rata-rata nilai peserta meningkat dari 64,8 pada saat pretest menjadi 87,3 pada saat posttest. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman guru mengenai konsep, karakteristik, serta

implementasi model pembelajaran aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, hasil penilaian terhadap perangkat pembelajaran yang disusun peserta menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah mampu merancang tujuan pembelajaran yang berorientasi pada capaian pembelajaran, memilih model pembelajaran yang sesuai, menyusun aktivitas peserta didik secara sistematis, serta merancang asesmen autentik yang mendukung pencapaian kompetensi.

Perubahan juga terlihat dari aspek keterampilan mengajar. Selama kegiatan *microteaching*, guru tampak lebih percaya diri dalam mengelola pembelajaran. Mereka mulai mengurangi dominasi metode ceramah dan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada peserta didik untuk berdiskusi, bekerja sama, mempresentasikan hasil pekerjaan, serta menyampaikan pendapat. Guru juga lebih mampu mengaitkan materi Pendidikan Agama Islam dengan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Perubahan ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan praktik pembelajaran di kelas.

Hasil angket kepuasan peserta menunjukkan bahwa kegiatan memperoleh respons yang sangat baik. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan guru di madrasah. Metode pelatihan yang menggabungkan teori dan praktik dinilai memudahkan peserta memahami materi sekaligus meningkatkan kepercayaan diri untuk menerapkannya dalam pembelajaran. Peserta juga mengapresiasi adanya pendampingan selama penyusunan perangkat pembelajaran karena membantu mereka mengatasi berbagai kesulitan yang selama ini dihadapi. Di samping itu, peserta mengharapkan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan materi yang lebih mendalam, khususnya mengenai pemanfaatan teknologi digital dan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Peningkatan kompetensi tidak hanya dipengaruhi oleh penyampaian materi, tetapi juga oleh keterlibatan aktif peserta dalam diskusi, praktik, refleksi, dan pendampingan. Pendekatan tersebut memungkinkan guru membangun pemahaman berdasarkan pengalaman nyata sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih mudah diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan konsep *experiential learning* yang menekankan bahwa proses belajar akan lebih efektif apabila peserta memperoleh pengalaman langsung melalui praktik, refleksi, dan penerapan.

Dari perspektif pengembangan profesional guru, kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat yang signifikan bagi peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah. Guru tidak hanya memperoleh wawasan mengenai model-model pembelajaran aktif, tetapi juga memiliki kemampuan untuk merancang pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Kompetensi tersebut menjadi modal penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi, penguatan karakter, dan pengembangan kompetensi abad ke-21.

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan model pembelajaran aktif di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sei Rampah. Keberhasilan tersebut tercermin dari meningkatnya pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran aktif, bertambahnya keterampilan dalam menyusun perangkat pembelajaran, meningkatnya kemampuan mengelola proses pembelajaran yang lebih

interaktif, serta tumbuhnya komitmen guru untuk mengimplementasikan berbagai model pembelajaran inovatif secara berkelanjutan. Dengan demikian, program ini diharapkan mampu memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta kualitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sei Rampah.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa Pelatihan Penerapan Model Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sei Rampah telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan kegiatan melalui tahapan observasi kebutuhan, penyampaian materi, diskusi, workshop penyusunan perangkat pembelajaran, *microteaching*, serta pendampingan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan berbagai model pembelajaran aktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru, baik dari aspek pengetahuan maupun keterampilan pedagogik. Guru menjadi lebih memahami karakteristik berbagai model pembelajaran aktif, seperti *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, *Discovery Learning*, *Inquiry Learning*, dan *Cooperative Learning*, serta mampu memilih model yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Selain itu, guru juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun modul ajar, merancang aktivitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta mengembangkan asesmen yang lebih autentik.

Kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap perubahan paradigma pembelajaran di madrasah. Guru mulai beralih dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*) menuju pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Antusiasme peserta selama mengikuti pelatihan serta komitmen untuk mengimplementasikan hasil pelatihan dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa program ini memberikan manfaat nyata dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sei Rampah.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, disarankan agar pihak madrasah menyelenggarakan program pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan melalui pelatihan, lokakarya, maupun komunitas belajar guru sehingga penerapan model pembelajaran aktif dapat dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan. Pendampingan lanjutan juga diperlukan untuk memastikan bahwa model pembelajaran yang telah diperkenalkan benar-benar diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas.

Guru diharapkan terus meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogiknya dengan mengikuti berbagai pelatihan, memanfaatkan teknologi digital, serta mengembangkan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan kurikulum. Kolaborasi antarguru dalam berbagi praktik baik (*best practices*) juga perlu diperkuat sebagai upaya menciptakan budaya belajar yang inovatif di lingkungan madrasah.

Bagi perguruan tinggi, kegiatan pengabdian serupa diharapkan dapat terus dikembangkan melalui kerja sama yang berkelanjutan dengan sekolah atau madrasah, tidak hanya dalam bentuk pelatihan, tetapi juga pendampingan implementasi, penelitian tindakan, serta evaluasi dampak program. Dengan demikian, sinergi antara perguruan tinggi dan satuan

pendidikan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (1991). *Active learning: Creating excitement in the classroom*. George Washington University.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2023). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka pada madrasah*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of teaching* (9th ed.). Pearson Education.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen pada Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development* (8th ed.). Routledge.
- Majid, A. (2014). *Strategi pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Silberman, M. L. (2013). *Active learning: 101 cara belajar siswa aktif* (Rev. ed.). Nuansa Cendekia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Uno, H. B. (2023). *Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Bumi Aksara.
- Widiasworo, E. (2018). *Strategi pembelajaran edutainment berbasis karakter*. Ar-Ruzz Media.
- Wina, S. (2019). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* (13th ed.). Kencana.
- Zaini, H., Munthe, B., & Aryani, S. A. (2008). *Strategi pembelajaran aktif*. Pustaka Insan Madani.